



## Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Pemahaman Fiqih Siswa MI Ulul Albaab

Siti Mubayanah Tawabie<sup>1✉</sup>, Evi Herawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> PGMI Tarbiyah STAI Al-Hikmah Global Cendekia

<sup>1✉</sup> [mubayalhikmahglobalcendekia@gmail.com](mailto:mubayalhikmahglobalcendekia@gmail.com), <sup>2</sup> [vichera24@gmail.com](mailto:vichera24@gmail.com)

### Article Information

<http://journal.unusia.ac.id/index.php/mozaic/>

DOI: <https://doi.org/10.47776/mozaic.v11i1.1574>

Submitted: 03 February 2025

Revision: 21 March 2025

Approved: 18 April 2025

Publish: 21 April 2025

### Abstract

This study aims to determine the improvement of Fiqh learning outcomes of MI Ulul Albaab students by applying the demonstration learning method. This study used Classroom Action Research with a descriptive approach. The sources of information in this research include fiqh subject teachers and fourth-grade students of MI Ulul Albaab Madani Kelapa Dua Tangerang. Data were collected through observation, interviews, documentation, and test. Data analysis was carried out through three stages, namely data reduction, presentation and conclusion. The results showed that the application of the demonstration learning method had a positive impact on improving the learning outcomes of Fiqh students of MI Ulul Albaab. This improvement in learning outcomes was seen after the demonstration learning method was applied. In the early stages, 53.84% of students exceeded the standard. In the first and second cycles, it increased to 69.23% and 76.92%, and in the third phase, all students met the standard of completeness. It can be concluded that the application of the demonstration learning method can improve the learning outcomes of Fiqh students of MI Ulul Albaab.

### Abstrak

**Keywords:** *Demonstration Method, Fiqh Learning Outcomes, Zakat Fitrah*

**Kata Kunci:** *Metode Demonstrasi, Hasil Belajar Fiqih, Zakat Fitrah*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Fiqih Siswa MI Ulul Albaab dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan pendekatan deskriptif. Sumber informasi dalam penelitian ini mencakup subjek yaitu guru mata pelajaran fiqh, sementara objek penelitian ini adalah Siswa Kelas IV MI Ulul Albaab Madani Kelapa Dua Tangerang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan pemberian tes. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran demonstrasi memberikan dampak positif dalam peningkatan hasil belajar Fiqih Siswa MI Ulul Albaab. Peningkatan hasil belajar ini terlihat setelah diterapkan metode pembelajaran demonstrasi. Pada tahap awal siswa yang melampaui standar ketuntasan sebesar 53,84%. Pada siklus I dan II mengalami peningkatan menjadi 69,23% dan 76,92% serta pada siklus III seluruh

siswa memenuhi standar ketuntasan. Dapat disimpulkan, penerapan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih Siswa MI Ulul Albaab.

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran fiqih di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar pemahaman agama Islam bagi peserta didik sejak usia dini. Fiqih tidak hanya berisi aturan-aturan ibadah seperti shalat, puasa, dan zakat, tetapi juga mencakup tata cara hidup yang sesuai dengan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan (Hs et al., 2022). Dengan mempelajari fiqih sejak dini, anak-anak dapat memahami pentingnya menjalankan kewajiban agama dengan baik dan benar, sesuai dengan tuntunan syariat. Hal ini akan membantu mereka dalam membangun karakter yang religius, disiplin, dan bertanggung jawab, yang nantinya akan menjadi bekal berharga dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran fiqih di sekolah dasar juga berfungsi sebagai sarana untuk membentuk pola pikir yang kritis dan sistematis terhadap hukum-hukum Islam (Khoeriyah, 2020). Anak-anak diajarkan untuk memahami alasan di balik setiap aturan yang mereka jalani, sehingga mereka tidak sekadar menjalankan perintah agama secara mekanis, tetapi dengan penuh kesadaran dan keyakinan. Proses ini juga menumbuhkan rasa cinta terhadap agama, di mana mereka tidak merasa terbebani oleh aturan-aturan Islam, melainkan melihatnya sebagai pedoman hidup yang memberikan ketenangan dan keteraturan (Suadi, 2018). Dengan demikian, pemahaman yang baik terhadap fiqih akan membantu anak-anak dalam menghadapi berbagai tantangan di *time present day* dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama.

Pembelajaran fiqih juga berkontribusi dalam pembentukan karakter sosial peserta didik. Dalam fiqih, anak-anak diajarkan tentang hubungan antar sesama manusia, seperti pentingnya bersikap jujur, adil, dan berbuat baik kepada orang lain. Nilai-nilai ini sangat relevan dalam kehidupan sosial mereka di sekolah dan lingkungan sekitar. Selain itu, pemahaman fiqih yang baik dapat membantu mencegah perilaku negatif seperti ketidakjujuran, sikap egois, dan kurangnya rasa tanggung jawab (Hamid, 2023). Oleh karena itu, fiqih tidak hanya menjadi bagian dari pendidikan agama, tetapi juga merupakan sarana dalam membangun generasi yang berakhlak mulia dan siap menghadapi kehidupan dengan prinsip-prinsip Islam yang kokoh.

Memahami konsep zakat fitrah secara teoritis sering kali menjadi tantangan bagi siswa di tingkat dasar karena sifatnya yang abstrak dan melibatkan berbagai aspek, seperti hukum, syarat, dan ketentuan yang harus dipenuhi. Siswa mungkin mengalami kesulitan dalam memahami perbedaan antara zakat fitrah dengan jenis zakat lainnya, serta tujuan utama dari kewajiban ini dalam Islam. Menurut Halili (2020), Konsep seperti waktu wajib zakat, jenis bahan makanan yang digunakan sebagai pembayaran, hingga siapa saja yang berhak menerima zakat sering kali sulit dipahami tanpa adanya contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari. Keterbatasan pengalaman praktis juga membuat mereka kurang mampu mengaitkan teori dengan kondisi sosial di lingkungan sekitar, sehingga konsep zakat fitrah terasa jauh dari realitas yang mereka hadapi. Selain itu, pemanfaatan teknologi

dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan dinamis (Hamid, 2023). Pendekatan yang berpusat pada siswa, seperti pembelajaran kolaboratif dan berbasis masalah, mendorong mereka untuk berpikir kritis, kreatif, dan mampu menyelesaikan permasalahan secara mandiri. Metode pembelajaran semacam ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar, sehingga mereka lebih terlibat dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari.

Pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang efektif menjadi faktor utama dalam meningkatkan pemahaman siswa, sehingga materi yang diajarkan dapat terserap dengan baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Hamid, 2023). Metode pembelajaran yang efektif tidak hanya terbatas pada penyampaian teori, tetapi juga harus mencakup pendekatan praktis, seperti diskusi interaktif, penggunaan berbagai media pembelajaran, simulasi, serta pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung (Nugraha et al., 2020). Dengan metode yang lebih aplikatif ini, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata.

Metode pembelajaran demonstrasi adalah suatu pendekatan dalam proses belajar mengajar yang melibatkan peragaan atau penunjukan langsung oleh guru untuk memperlihatkan bagaimana suatu konsep atau keterampilan tertentu dilakukan. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan konkret kepada siswa mengenai materi yang diajarkan, sehingga mereka dapat memahami dengan lebih baik melalui pengamatan langsung. Dalam penerapannya, guru berperan sebagai *demonstrate* yang menunjukkan langkah-langkah dalam melakukan suatu proses atau kegiatan, sementara siswa mengamati dan menganalisis untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Menurut Majid demonstrasi dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai alat bantu seperti media visual, alat peraga, atau eksperimen langsung yang relevan dengan materi pembelajaran (Majid et al., 2024). Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman nyata yang membantu mereka dalam mengingat dan menerapkan pengetahuan tersebut di kehidupan sehari-hari.

Metode pembelajaran demonstrasi memiliki keunggulan dalam memperjelas konsep-konsep yang sulit dipahami melalui penjelasan verbal semata. Melalui pengamatan langsung, siswa dapat melihat keterkaitan antara teori dan praktik, yang pada akhirnya meningkatkan minat belajar serta rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, metode ini juga membantu siswa yang memiliki gaya belajar visual dan kinestetik, karena mereka dapat melihat dan bahkan mencoba sendiri langkah-langkah yang telah didemonstrasikan oleh guru (Hs et al., 2022). Namun, metode demonstrasi memerlukan persiapan yang matang dari pihak pengajar, seperti pemilihan alat peraga yang sesuai dan penguasaan materi yang baik agar demonstrasi dapat berlangsung dengan efektif. Kesuksesan metode ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan jelas, menarik, serta interaktif, sehingga siswa tidak hanya menjadi pengamat pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih memiliki karakteristik khas yang bertujuan untuk membantu siswa memahami konsep dan praktik ibadah secara lebih konkret dan aplikatif. Salah satu karakteristik utama dari metode ini adalah adanya peragaan langsung yang dilakukan oleh guru atau siswa untuk memperlihatkan tata cara ibadah, seperti wudhu, shalat, dan tata cara penyembelihan hewan sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Melalui demonstrasi, siswa dapat melihat langkah-langkah secara nyata, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep fiqih secara teoritis, tetapi juga mampu mempraktikkannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Karakteristik lain dari metode ini adalah keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, di mana mereka tidak hanya menjadi pengamat pasif, tetapi juga berpartisipasi dalam praktik secara langsung, baik secara individu maupun kelompok.

Hal ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman mereka dan melatih keterampilan yang dibutuhkan dalam melaksanakan ibadah sesuai ajaran Islam (Majid et al., 2024). Selain itu, metode demonstrasi dalam fiqih bersifat sistematis dan berurutan, di mana setiap tahapan dijelaskan secara rinci agar siswa dapat memahami prosesnya dengan jelas dan tidak terjadi kesalahan dalam praktik. Penggunaan alat peraga seperti gambar, video, atau alat fisik yang relevan juga menjadi karakteristik penting untuk mendukung kejelasan materi dan memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata. Metode ini juga memungkinkan adanya umpan balik langsung dari guru kepada siswa, sehingga kesalahan dalam praktik dapat segera dikoreksi dan diperbaiki (Hs et al., 2022). Dengan demikian, metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga membentuk keterampilan yang tepat dan membiasakan siswa untuk menjalankan ajaran Islam dengan benar dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

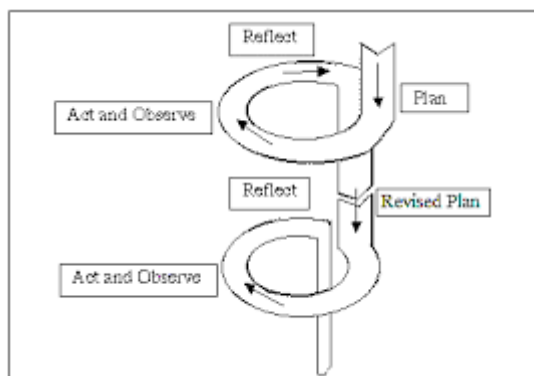
Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa, terutama pada materi yang membutuhkan pemahaman praktis serta visualisasi yang jelas (Nur Inayah, U. Muhammad & Syahindra, 2023). Selain itu, bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan dan keterbatasan metode demonstrasi dalam berbagai konteks pembelajaran, termasuk dampaknya terhadap motivasi siswa, tingkat keterlibatan dalam proses belajar, serta pencapaian hasil belajar secara keseluruhan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi para pendidik dalam memilih serta mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, melalui evaluasi metode demonstrasi, dapat ditemukan pendekatan yang lebih optimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep dengan baik, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis & McTaggart yang terdiri dari empat tahapan siklus, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Kemmis & McTaggart, 1988). PTK dipilih karena dapat membantu guru melakukan inovasi pembelajaran secara langsung

di kelas untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi zakat fitrah melalui metode demonstrasi. Penelitian dilaksanakan di MI Ulul Albaab Madani Kelapa Dua, Tangerang pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV sebanyak 30 orang yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pemilihan subjek menggunakan total sampling karena seluruh siswa dalam kelas menjadi bagian dari penelitian.

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap:



Sumber : (Syafiuddin, 2021)

1. Perencanaan (*Planning*)
  - a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis metode demonstrasi.
  - b. Menyiapkan media pembelajaran seperti contoh bahan zakat fitrah, gambar, dan alat peraga.
  - c. Menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan tes evaluasi.
2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)
  - a. Guru melaksanakan pembelajaran Fiqih dengan metode demonstrasi.
  - b. Pada tahap ini, guru mencontohkan langsung cara perhitungan zakat fitrah, tata cara penyerahan, serta simulasi penyaluran kepada mustahik.
3. Observasi (*Observing*)
  - a. Peneliti dan guru kolaborator mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran.
  - b. Aspek yang diamati meliputi keaktifan siswa, pemahaman konsep, dan keterlibatan dalam proses demonstrasi.
4. Refleksi (*Reflecting*)
  - a. Mengevaluasi hasil siklus, baik dari segi proses maupun hasil belajar.
  - b. Hasil refleksi digunakan untuk memperbaiki rencana tindakan pada siklus berikutnya.

Siklus dilakukan berulang hingga hasil belajar siswa mencapai indikator ketuntasan minimal 85% siswa tuntas sesuai KKM.

Pengumpulan data menggunakan beberapa teknik, yaitu 1) tes hasil belajar diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah tindakan (*posttest*) pada setiap siklus untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa, 2) Observasi untuk mencatat keaktifan siswa,

keterlibatan dalam demonstrasi, dan respons terhadap pembelajaran, 3) Wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap metode demonstrasi, 4) Dokumentasi berupa foto kegiatan, daftar hadir, dan nilai tes siswa.

Instrumen yang digunakan meliputi, lembar soal tes berbentuk pilihan ganda dan uraian untuk mengukur aspek kognitif, lembar observasi keaktifan siswa untuk melihat aspek afektif dan psikomotorik, pedoman wawancara untuk memperoleh informasi kualitatif terkait proses pembelajaran. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus. Rumus yang digunakan:

$$\text{Ketuntasan Belajar}(\%) = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Sedangkan analisis kualitatif dilakukan terhadap data observasi, wawancara, dan refleksi untuk mendeskripsikan perubahan aktivitas belajar siswa selama tindakan berlangsung. Indikator keberhasilan tindakan adalah minimal 85% siswa mencapai nilai  $\geq$  KKM (70) serta meningkatnya keaktifan dan motivasi belajar siswa pada setiap siklus.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi, hasil belajar siswa kelas IV MI Ulul Albaab pada mata pelajaran Fikih di semester Gasal tahun 2021.

**Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

Tahapan	Ketuntasan	
	Belum Tercapai	Telah Tercapai
Awal	46,15%	53,84%
Siklus I	30,77%	69,23%
Siklus II	23,07%	76,92%
Siklus III	-	100%

Dari data yang telah dianalisis menunjukkan, bahwa pada ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari tahapan awal sebelum diterapkannya metode pembelajaran demonstrasi sampai pada tahapan siklus I, II dan III setelah diterapkannya metode pembelajaran demonstrasi. Pada tahap awal siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebesar 46,15% dan yang telah mencapai ketuntasan belajar sebesar 53,84%. Pada siklus I adanya penurunan sebesar 15,38% siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, dan terjadinya peningkatan sebesar 15,39% siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus II terjadinya penurunan dari Siklus I, sebesar 7,7% siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, dan terjadinya peningkatan sebesar 7,69% siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan pada siklus III terjadinya peningkatan signifikan, menunjukkan seluruh siswa telah mencapai ketuntasan belajar.

Selain peningkatan hasil belajar, motivasi siswa selama proses pembelajaran juga menunjukkan perkembangan yang positif pada aspek kepercayaan diri siswa, disiplin dalam mengikuti pembelajaran dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

**Tabel 2. Kepercayaan Diri Siswa**

<b>Tahapan</b>	<b>Persentase</b>
Siklus I	69%
Siklus II	76%
Siklus III	84%

Berdasarkan data diatas, pada aspek kepercayaan diri siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode pembelajaran demonstrasi. Motivasi siswa pada aspek kepercayaan diri mengalami peningkatan dari tahapan siklus I, siklus II dan siklus III. Hal ini menunjukkan bahwa, siswa lebih termotivasi dengan rasa percaya diri yang baik setelah diterapkannya metode pembelajaran demonstrasi.

**Tabel 3. Kedisiplinan Diri Siswa**

<b>Tahapan</b>	<b>Persentase</b>
Siklus I	61%
Siklus II	76%
Siklus III	76%

Berdasarkan data diatas, pada aspek kedisiplinan diri siswa juga mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode pembelajaran demonstrasi. Pada aspek kepercayaan diri siswa mengalami peningkatan dari tahapan siklus I ke siklus II, sedangkan pada siklus II ke siklus III memiliki tingkat persentase yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa, siswa termotivasi dan mulai disiplin dalam belajar setelah diterapkannya metode pembelajaran demonstrasi.

**Tabel 4. Keaktifan Diri Siswa**

<b>Tahapan</b>	<b>Persentase</b>
Siklus I	53%
Siklus II	84%
Siklus III	84%

Berdasarkan data diatas, pada aspek keaktifan diri siswa juga mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode pembelajaran demonstrasi. Pada aspek keaktifan diri siswa mengalami peningkatan dari tahapan siklus I ke siklus II, sedangkan pada siklus II ke siklus III memiliki tingkat persentase yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa, siswa termotivasi dan untuk berperan aktif dalam belajar setelah diterapkannya metode pembelajaran demonstrasi.

Dengan demikian, metode demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta membangun sikap positif mereka dalam proses pembelajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif dan aplikatif dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan motivasi siswa dalam belajar.

## **Pembahasan**

Konsep pemahaman dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan siswa untuk menangkap, menginterpretasikan, dan menerapkan informasi atau materi yang telah dipelajari dalam berbagai konteks. Pemahaman tidak hanya sebatas menghafal fakta, tetapi juga melibatkan proses kognitif yang lebih dalam, seperti menganalisis, mengevaluasi, serta menghubungkan pengetahuan yang telah diperoleh dengan situasi nyata. Pemahaman yang baik dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk berpikir secara kritis, menyelesaikan masalah, dan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Indikator pemahaman dalam pembelajaran meliputi berbagai aspek, di antaranya kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali materi dengan bahasa mereka sendiri, mengidentifikasi konsep utama dalam suatu pembahasan, serta mampu memberikan contoh nyata dari konsep yang telah dipelajari (Afif, 2023). Selain itu, indikator lainnya mencakup kemampuan siswa dalam membandingkan, menganalisis hubungan sebab akibat, serta menerapkan konsep dalam situasi baru yang berbeda dari yang telah diajarkan. Evaluasi pemahaman siswa dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti diskusi, tanya jawab, presentasi, serta pemberian tugas yang mengharuskan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam pemecahan masalah.

Dengan memahami konsep pemahaman dan indikatornya, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk membantu siswa mencapai tingkat pemahaman yang ideal sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Mualidina (2024) bahwa tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi diantaranya 1) mengorganisasikan siswa pada masalah, 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) membantu penyelidikan mandiri dan kelompok, 4) mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya siswa, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan konsep pemahaman dan tahapan diatas, Hasil belajar siswa pada mata Pelajaran fiqih dengan materi zakat fitrah. Ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari tahapan awal sebelum diterapkannya metode pembelajaran demonstrasi sampai pada tahapan siklus I, II dan III setelah diterapkannya metode pembelajaran demonstrasi. Selain hasil belajar siswa, pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi, motivasi siswa pada aspek kepercayaan diri, kemandirian siswa dalam belajar, serta keaktifan siswa dalam belajar juga mengalami peningkatan. Pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang efektif menjadi faktor utama dalam meningkatkan pemahaman siswa, sehingga materi yang diajarkan dapat terserap dengan baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Hamid, 2023).

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa nilai rata-rata pretest sebelum diterapkannya metode demonstrasi memberikan gambaran awal mengenai pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Pretest memiliki peran penting dalam mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa terhadap konsep dasar serta membantu dalam merancang strategi

pembelajaran yang sesuai. Melalui pretest, guru dapat menentukan bagian materi yang perlu mendapat perhatian lebih agar proses pembelajaran berlangsung lebih optimal. Selain itu, hasil pretest menjadi tolok ukur untuk menilai efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan, khususnya metode demonstrasi.

Setelah metode demonstrasi diterapkan, terjadi peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata posttest dibandingkan dengan pretest. Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam memperdalam pemahaman siswa karena memungkinkan mereka untuk mengamati dan mempraktikkan konsep secara langsung. Peningkatan ini tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga keterampilan praktis serta kemampuan siswa dalam mengaplikasikan konsep dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, metode demonstrasi dapat dianggap sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam memperjelas materi dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara bertahap, mulai dari siklus pertama hingga mencapai tingkat ketuntasan 100% pada siklus ketiga. Selain peningkatan hasil belajar, motivasi siswa juga mengalami perkembangan positif, terlihat dari meningkatnya rasa percaya diri, disiplin, serta keaktifan mereka dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, metode demonstrasi tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pemahaman akademik, tetapi juga dalam membangun sikap belajar yang lebih positif. Hal ini membuktikan bahwa metode demonstrasi merupakan pendekatan yang efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan bermakna bagi siswa..

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afif, M. N. (2023). *Pengembangan Alat Evaluasi Pembelajaran Dengan Aplikasi Nearpod Pada Materi Zakat Fitrah Kelas 5 MI Islamiyah Ngasem*. Universitas Nahdlatul Ulama Sidogiri.
- Halili, M. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Fikih Melalui Model Problem Based Learning Siswa Kelas V MI Nurul Jihad Sana Laok. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 621–631. <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/P>
- Hamid, A. (2023). Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Materi Shalat Dhuha Kelas IV MI Al-Mujtahidin. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 145–152. <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PPGAI/article/view/4128>
- Hs, H., Fahreza, M., & Elpisah, E. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi dan Minat terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3382–3392. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2613>
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University Press.
- Khoeriyah, M. (2020). *Pola Pikir Kritis dan Sistematis Hukum-Hukum Islam*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Majid, N., Masudi, M., & Komalasari, B. (2024). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah*

- Muhammadiyah Kampung Delima Rejang Lebong* [Institut Agama Islam Negeri Curup]. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/6608/>
- Maulidina, D. (2024). *Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fikih Di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin* [Universitas Islam Negeri Banjarmasin]. <https://idr.uin-antasari.ac.id/26463/>
- Nugraha, D., Amir, M., & N., N. (2020). Pengaruh Metode Simulasi Dan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pena Edukasi*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.54314/jpe.v10i1.1094>
- Nur Inayah, U. Muhammad, T., & Syahindra, W. (2023). *Studi Tentang Variasi Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Muhammadiyah 10 Karang Anyar* [Universitas Islam Negeri Curup, Bengkulu]. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/5539/>
- Suadi, A. (2018). Peranan Peradilan Agama Dalam Melindungi Hak Perempuan Dan Anak Melalui Putusan Yang Memihak Dan Dapat Dilaksanakan. *Jurnal Hukum Dan Peradilan*, 7(3), 353–367. <https://doi.org/10.25216/jhp.7.3.2018.353-374>
- Syafiuddin. (2021). PENELITIAN TINDAKAN KELAS (Teori dan Aplikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Arab). *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 1–17.